

FUNGSI KEMASYARAKATAN BAHASA DALAM PERSPEKTIF KAJIAN SOSIOLOGI-LINGUISTIK

Wildan

Abstract

Bahasa adalah alat yang sistematis untuk menyampaikan gagasan, ide atau perasaan dengan memakai tanda, simbol, bunyi atau gesture yang berkaitan dengan mimik yang disepakati dan mengandung makna yang dapat dipahami. Sehingga dengan hal itu bahasa dapat dikatakan bersifat arbitrer. Dalam kajian sosiologi Linguistik, bahasa tidak didekati sebagaimana dalam kajian linguistik teoretis, melainkan di dekati sebagai sarana interaksi dan alat komunikasi di dalam lingkungan masyarakat, baik Interaksi sosial dalam masyarakat satu bahasa, dwibahasa maupun multibahasa. dengan tersedianya beberapa bahasa atau ragam bahasa menuntut tiap-tiap penutur mampu memilih secara tepat bahasa atau ragam bahasa yang sesuai dengan situasi lingkungan masyarakat. Oleh karena itu, Tulisan ini mencoba untuk membahas tentang Fungsi Kemasyarakatan Bahasa dalam perspektif Kajian Sosiologi-Linguistik. pokok pembahasan dari tulisan ini adalah menjawab lima permasalahan yang berkaitan dengan fungsi kemasyarakatan bahasa yaitu Masyarakat Bahasa, Bahasa Kemasyarakatan, Hubungan bahasa dan masyarakat, Faktor-faktor yang mempengaruhi pemakaian bahasa pada masyarakat, Bahasa dan tingkatan sosial masyarakat serta Fungsi Kemasyarakatan bahasa. Dengan tulisan ini di harapkan dapat menjadi sumber inspirasi dalam mengkaji Bahasa dan ilmu Linguistik. Khususnya dalam kajian Sosiologi-Linguistik atau Sosiolinguistik.

Kata Kunci: *Fungsi Kemasyarakatan, Bahasa, Sosiologi-Linguistik*

Latar Belakang

Berbahasa yang baik dan benar itu tidak harus menggunakan bahasa baku dan bahasa resmi setiap waktu dan dalam segala hal. Akan tetapi berbahasa yang baik itu adalah menggunakan bahasa tertentu yang sesuai dengan fungsi, situasi, kondisi serta keperluan tertentu. Artinya dalam situasi resmi harus menggunakan bahasa resmi akan tetapi dalam situasi dan kondisi tidak resmi tidak perlu menggunakan bahasa baku dan bahasa resmi tersebut.

Maka dalam konteks ini, dalam studi linguistik, bidang kajian yang mempelajari ragam bahasa yang berhubungan dengan fungsi penutur masing-masing serta yang mengkaji antara ilmu sosiologi dan Linguistik biasanya disebut dengan kajian sosiologi bahasa atau sosiolinguistik.

Bahasa yang merupakan sebagai alat komunikasi serta alat interaksi manusia tentunya bahasa perlu dikaji secara internal dan eksternal. Kajian secara internal disini adalah pengkajian yang hanya dilakukan khusus terhadap stuktur intern bahasa itu sendiri. Seperti fonologi, morfologi dan sintaksis. Dan kajian ini menghasilkan bahasa itu saja tanpa ada kaitannya dengan masalah lain diluar bahasa itu sendiri.

Sedangkan kajian eksternal adalah kajian yang dilakukan terhadap faktor-faktor yang berada di luar bahasa yang ada kaitannya dengan pemakaian bahasa oleh para penutur dalam kelompok sosial kemasyarakatan. Dan kajian ini akan menghasilkan rumusan atau kaidah yang berhubungan dengan kegunaan dan penggunaan bahasa dalam segala kegiatan manusia di dalam lingkungan masyarakat. Kajian linguistik yang bersifat antar disiplin ini selain untuk merumuskan kaidah teoritis antar disiplin juga bersifat terapan. Artinya, digunakan untuk memecahkan dan mengatasi masalah yang ada di dalam kehidupan praktis masyarakat.

Sehingga bahasa dan masyarakat merupakan dua sisi mata uang yang tidak dapat dipisahkan, tidak mungkin ada masyarakat tanpa bahasa dan tidak mungkin pula ada bahasa tanpa masyarakat. Karena

Bahasa suatu wahana untuk kita berinteraksi dengan orang lain. Dengan demikian setiap anggota masyarakat tentunya memiliki dan menggunakan alat komunikasi social tersebut.

Masyarakat Bahasa (*Speech Community*)

Menurut Blamfield Masyarakat bahasa adalah sekumpulan manusia yang menggunakan sistem syarat bahasa yang sama.¹ pengertian ini menurut beberapa ahli sosiolinguistik atau sosiologi bahasa dianggap terlalu sempit karena setiap orang menguasai dan menggunakan lebih dari satu bahasa. Maka dari itu Corder mengatakan bahwa masyarakat bahasa adalah sekelompok orang yang satu sama lain biasa saling mengerti sewaktu mereka berbicara.² Senada dengan pendapat itu, Firshman mengatakan bahwa masyarakat bahasa adalah masyarakat yang semua anggotanya memilih bersama paling tidak satu ragam ujaran dan norma-norma untuk pemakainya yang cocok.³

Dari pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa masyarakat bahasa itu dapat terjadi dalam sekelompok orang yang menggunakan bahasa yang sama dan sekelompok orang yang menggunakan bahasa yang berbeda dengan syarat di antara mereka terjadi saling pengetian.

Untuk dapat disebut masyarakat bahasa adalah adanya perasaan di antara penuturnya bahwa mereka menggunakan bahasa yang sama. Pada pokoknya masyarakat bahasa itu terbentuk karena adanya saling pengertian (*mutual intelligibility*), terutama karena adanya kebersamaan dalam kode-kode linguistik secara terinci dalam aspek-aspeknya, yaitu system bunyi, sintaksis dan semantick.

Dalam saling pengertian itu ternyata ada dimensi sosialpsikologi yang subyektif. Dalam setiap populasi ada terdapat banyak *speech community* dengan demikian sudah barang tentu, adanya tumpang tindih

¹ PWJ Nababan, . *Sosiolinguistik Suatu Pengantar*. (Jakarta, Gramedia, 1984).

² Aslinda, Syafyahya, Leni. *Pengantar Sosiolinguistik*. (Bandung, Refika Aditama, 2007).

³ Alwasilah, A. Chaedar. *Sosiologi Bahasa*. (Bandung, Angkasa, 1985).

Wildan

keanggotaan dan sistem kebahasaan. Ada tiga macam masyarakat ujaran (*speech community*) yaitu: sebahasa dan saling mengerti, sebahasa tapi tidak saling mengerti, berbeda bahasa tapi saling mengerti

Dengan catatan bahwa mereka yang saling tidak mengerti tapi sebahasa, adalah sangat mungkin tadinya 'sebahasa' dan kedua bahasa itu bisa kita anggap sebagai varian yang sudah mempunyai kemandirian. Kemudian yang berbeda bahasa tapi saling mengerti, bisa kita anggap sebagai satu *speech community* karena mereka mempunyai *mutual intelligibility* yang dalam sosialisasi merupakan jaminan bagi terciptanya *speech community* dan komunikasi. Kalau mereka saling mengerti walau berbeda bahasa itu adalah interaksi. Dua bahasa yang berbeda ini bisa dianggap sebagai dua dialek atau varian (ragam bahasa) bahasa yang sama.

Bahasa Kemasyarakatan

Berbicara tentang bahasa dan masyarakat, maka tidak terlepas dari istilah "masyarakat bahasa". Masyarakat bahasa adalah sekelompok orang yang memiliki bahasa bersama atau merasa termasuk dalam kelompok itu, atau berpegang pada bahasa standar yang sama. Masyarakat tutur adalah istilah netral. Ia dapat dipergunakan untuk menyebut masyarakat kecil atau sekelompok orang yang menggunakan bentuk bahasa yang relatif sama dan mempunyai penilaian yang sama dalam bahasanya. Jadi masyarakat bahasa atau masyarakat tutur.

Berbicara tentang bahasa dan masyarakat tentu tidak terlepas dengan kebudayaan yang ada pada suatu masyarakat, maka titik tolaknya adalah hubungan bahasa dengan kebudayaan dari masyarakat yang memiliki variasi tingkat-tingkat sosial. Ada yang menganggap bahasa itu adalah bagian dari masyarakat, namun ada yang menganggap bahasa dan kebudayaan itu dua hal yang berbeda, tetapi hubungan antara keduanya erat, sehingga tidak dapat dipisahkan, yang menganggap bahasa banyak dipengaruhi oleh kebudayaan, sehingga apa yang ada dalam kebudayaan akan tercermin dalam bahasa. Di sisi lain

ada juga yang mengatakan bahwa bahasa sangat mempengaruhi kebudayaan dan cara berpikir manusia, atau masyarakat penuturnya.

Hubungan bahasa dan masyarakat

Bahasa dan masyarakat, bahasa dan kemasyarakatan, dua hal yang bertemu di satu titik, artinya antara bahasa dan masyarakat tidak akan pernah terpisahkan. Bahasa sebagai sistem lambang bunyi yang arbitrer, digunakan oleh anggota masyarakat sebagai alat komunikasi, berinteraksi dan mengidentifikasi diri. Bahasa begitu melekat erat, menyatu jiwa di setiap penutur di dalam masyarakat. Ia laksana sebuah senjata ampuh untuk mempengaruhi keadaan masyarakat dan kemasyarakatan. Fungsi bahasa sebagai alat untuk berinteraksi atau berkomunikasi dalam arti alat untuk menyampaikan pikiran, gagasan, konsep atau juga perasaan di dalam masyarakat inilah di namakan fungsi bahasa secara tradisional. Maka dapat di katakan hubungan antara bahasa dan penggunaannya di dalam masyarakat ini merupakan kajian sosiolinguistik.

Bagaimanakah bentuk hubungan antara bahasa dengan masyarakat? Bentuk hubungan bahasa dengan masyarakat adalah adanya hubungan antara bentuk-bentuk bahasa tertentu, yang disebut variasi ragam atau dialek dengan penggunaannya untuk fungsi-fungsi tertentu didalam masyarakat. Sebagai contoh di dalam kegiatan pendidikan kita menggunakan ragam baku, untuk kegiatan yang sifatnya santai (non formal) kita menggunakan bahasa yang tidak baku, di dalam kegiatan berkarya seni kita menggunakan ragam sastra dan sebagainya. Inilah yang disebut dengan menggunakan bahasa yang benar, yaitu penggunaan bahasa pada situasi yang tepat atau sesuai konteks di mana kita menggunakan bahasa itu untuk aktivitas komunikasi.

Hubungan masyarakat dan bahasa sangat erat seperti api dan asap, tidak mungkin ada bahasa kalau tidak ada masyarakat dan begitu pula sebaliknya. Oleh sebab itu penggunaan bahasa tertentu tergantung dari

Wildan

kebudayaan masyarakat tersebut, semakin masyarakat itu berbudaya maka semakin kompleks bahasa yang digunakan.

Bahasa dan Tingkatan Sosial Masyarakat

Seperti kita ketahui bahwa pokok dari kajian sosiolinguistik adalah membahas hubungan antara bahasa dengan penggunaannya di dalam masyarakat. Hubungan yang dimaksud adalah adanya hubungan antara bentuk-bentuk bahasa tertentu yang disebut variasi, ragam atau dialek dengan penggunaannya untuk fungsi-fungsi tertentu di dalam masyarakat.⁴ Sedangkan hubungan antara bahasa dengan tingkat sosial masyarakat adalah hubungan yang di dasarkan atas adanya tingkatan sosial di dalam masyarakat itu sendiri. Misalnya dari segi kebangsawanan, dari segi kedudukan sosial yang di tandai dengan tingkatan pendidikan dan keadaan perekonomian yang dimiliki.

Untuk melihat adanya hubungan antara kebangsawanan dan bahasa, kita bisa ambil contoh masyarakat tutur bahasa jawa. Mengenai tingkat kebangsawanan ini masyarakat jawa dibagi atas empat tingkat yaitu Wong cilik, wong sudagar, priyayi, wong ndara. Selain itu ada juga yang mengatakan bahwa masyarakat jawa dibagi menjadi tiga tingkat yaitu. Priyayi, bukan priyayi tetapi berpendidikan dan bertempat tinggal di kota, petani. Dari kedua penggolongan itu jelas adanya perbedaan tingkat dalam masyarakat tutur jawa. Berdasarkan tingkatan itu, maka masyarakat jawa terdapat berbagai variasi bahasa yang digunakan sesuai dengan tingkat sosialnya. Perbedaan variasi bahasa dapat juga terjadi apabila yang terlibat dalam pertuturan itu mempunyai tingkat sosial yang berbeda.

Misalnya Dalam bahasa jawa terbagi menjadi dua yaitu krama untuk tingkat tinggi dan ngoko untuk tingkat rendah. Untuk lebih jelasnya melihat bedanya variasi bahasa krama dan ngoko mari simak seperti contoh berikut. Kalau si penanya mempunyai status sosial yang lebih rendah dari si penjawab, maka biasanya menggunakan bentuk

⁴ Abdul Chaer. *Agustina Leoni, Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. (Jakarta, PT Rineka Cipta, 2004).

krama sedangkan si penjawab menggunakan ngoko. Kalau si penanya mempunyai status sosial yang lebih tinggi dari si penjawab, maka dia menggunakan bahasa ngoko dan si penjawab menggunakan bahasa krama. Kalau misalnya si penanya dan si penjawab memiliki status sosial yang sederajat maka antara si penanya dan si penjawab sama-sama menggunakan bahasa krama. Begitu juga sebaliknya kalau misalnya si penanya dan si penjawab memiliki status sosial yang rendah maka bahasa yang digunakan keduanya adalah bahasa ngoko.

Dalam masyarakat kota besar yang multietnis, tingkat status sosial berdasarkan derajat kebangsawanan mungkin sudah tidak ada. Walaupun masih ada tapi tidak sedominan di perdesaan. Sebagai gantinya adalah lapisan tingkatan dilihat dari status sosial ekonomi. Begitulah. Dalam masyarakat kota besar katakanlah jakarta misalnya dalam masyarakat ibu kota ada dikenal istilah golongan atas, golongan menengah dan golongan bawah.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemakaian Bahasa pada Masyarakat

Bahasa dalam kajian sosiolinguistik tidak dipandang sebagai bahasa itu sendiri tetapi lebih kepada bahasa sebagai alat komunikasi sosial, dengan kata lain bahasa secara sosiolinguistik dipandang sebagai sistem sosial dan sistem komunikasi serta bagian dari masyarakat dan kebudayaan tertentu. Secara garis besar fungsi bahasa dalam masyarakat adalah sebagai gejala sosial, sistem sosial, identitas sosial dan sebagai lembaga kemasyarakatan.

Keempat faktor tersebut yaitu: *Pertama* Bahasa sebagai gejala sosial yaitu di mana dalam masyarakat, seseorang tidak dianggap individu melainkan bagian dari masyarakat tertentu dengan kata lain bahasa tidak dianggap sebagai gejala individu tetapi merupakan gejala sosial. Sehingga chomsky mengatakan dalam berbahasa ada yang disebut dengan kompetensi dan performansi. Kompetensi itu kemampuan yang dimiliki pemakai bahasa mengenai bahasanya, sedangkan performansi

Wildan

adalah perbuatan atau pemakaian bahasa dalam keadaan sebenarnya dalam masyarakat.⁵

Kedua, Bahasa sebagai lembaga kemasyarakatan, maksudnya adalah dalam kajian Sociolinguistik akan membicarakan hubungan penggunaan bahasa dengan masyarakat, hubungan yang dibicarakan itu adalah hubungan antara bentuk bahasa tertentu yang disebut vareasi, ragam atau dialek. Selain bahasa mempunyai hubungan erat dengan penggunanya bahasa juga mempunyai hubungan dengan tingkatan sosial dalam masyarakat.⁶

Ketiga, Bahasa sebagai identitas sosial, seperti kita ketahui bahwa Identitas sosial dapat dilihat dari bahasa yang digunakannya, apakah yang berbicara membunyi hubungan kerabat dengan lawan bicaranya atau sebagai atasan atau sebagai teman. Karena semua itu akan mempengaruhi vareasi bahasa yang digunakan oleh seorang penutur bahasa. Penggunaan bahasa untuk orang tua akan berbeda dengan penggunaan bahasa untuk orang lain, dalam konteks orang lain pun akan sangat berbeda apakah lawan bicara itu lebih muda atau lebih tua, penggunaan variasi ini akan terlihat jelas dalam penggunaan bahasa Jawa dan bahasa Sunda.⁷

Keempat, Bahasa sebagai sistem sosial. Dalam konteks ini ingin menunjukkan kalau Bahasa itu bukan hanya sebagai tanda, tetapi bahasa pertama-tama dipandang sebagai sistem sosial dan sistem komunikasi dan juga merupakan kebudayaan dari masyarakat tertentu. Bahasa sebagai sistem sosial berarti bahasa dapat dijadikan sebagai pranata sosial untuk mengorganisasi interaksi masyarakatnya.⁸

Fungsi Kemasyarakatan Bahasa

Fungsi kemasyarakatan bahasa adalah merupakan bukti yang menunjukkan peranan khusus bahasa dalam masyarakat. Melihat begitu

⁵ Abdul Chaer, *Sociolinguistik*. (Jakarta, Penerbit Rineka Cipta, 1995).

⁶ *Ibid*

⁷ *Ibid*

⁸ Abdul Chaer, *Sociolinguistik*. (Jakarta, Penerbit Rineka Cipta, 1995).

besarnya kenyataan dengan terdapatnya berbagai bahasa di muka bumi. Terlebih klasifikasi genetik yang lazim dibuat begitu tentatif. Karena metode komparatif yang begitu luas.

Dalam hal ini, Klasifikasi bahasa berdasarkan kemasyarakatan dibagi menjadi dua macam yaitu Berdasarkan Ruang Lingkup seperti Bahasa ibu (lingkup keluarga, bahasa ini dipakai oleh para ibu dalam mengajarkan bahasa pertama kepada anak-anaknya), Bahasa daerah (lingkup suku bangsa/etnis), Bahasa nasional (lingkup negara), Bahasa komunikasi lebih luas (lingkup antarbangsa dan antarnegara, seperti bahasa Spanyol dipakai di Spanyol dan Amerika Latin, bahasa Melayu dipakai di Indonesia, Malaysia, Singapura, Brunei Darusalam, bahasa Arab dipakai di Arab Saudi, Kuwait, Uni Emirat Arab, Iran, Irak), Bahasa internasional (lingkup internasional), Bahasa kerja PBB (lingkup anggota PBB, yaitu bahasa Inggris, Perancis, Rusia, Mandarin, kemudian bertambah Spanyol dan Arab).

Akan tetapi, hal ini di ringkas oleh Nababan dalam bukunya *Sosiologi Suatu Pengantar*, ia mendeskripsikan bahwa berdasarkan ruang lingkup, hanyalah mengandung "bahasa nasional" dan "bahasa kelompok". Bahasa Nasional sebagaimana menurutnya, yang telah dirumuskan oleh Halim berfungsi sebagai lambang kebanggaan bangsa, lambang identitas Bangsa, alat penyatuan suku bangsa dengan berbagai latar belakang sosial budaya dan bahasa dan sebagai alat perhubungan antardaerah dan antar budaya.

Kemudian ia juga memberikan penjelasan bahwa bahasa kelompok adalah bahasa yang digunakan oleh suatu kelompok yang lebih kecil dari suatu bangsa, yang mungkin berupa suku atau yang lainnya.⁹ Bahasa kelompok yaitu bahasa yang digunakan oleh kelompok kecil dari suatu bangsa, seperti suku bangsa yang dinilai sebagai identitas bangsa.

⁹ <http://adhani.wimamadiun.com/materi/sosiolinguistik/bab2.pdf>

Wildan

Yang tergolong bidang pemakaian bahasa adalah bahasa resmi (bidang pemakaian pada acara-acara resmi atau bahasa kenegaraan),¹⁰ bahasa pendidikan, bahasa agama, bahasa perdagangan, bahasa politik, dan lain-lain.

Dalam hal ini terlihat begitu banyak peranan masyarakat dalam bahasa. Sehingga Ronald Wardhaugh mengatakan dalam bukunya: banyaknya bahasa menunjukkan bahwa masyarakat dapat menentukan fitur-fitur bahasa itu sendiri.¹¹

Kesimpulan

Bahasa merupakan sebuah sistem, artinya bahasa itu dibentuk oleh komponen yang berpola secara tetap dan dapat dikaidahkan. Bahasa memiliki banyak fungsi, salah satunya adalah fungsi kemasyarakatan bahasa. Bahasa merupakan alat yang digunakan untuk berinteraksi yang digunakan oleh sekelompok orang atau anggota masyarakat tertentu untuk berkomunikasi dan berinteraksi antar sesama.

Seiring dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, maka bahasa pun mengalami perubahan yang sangat signifikan. Hal ini disebabkan karena bahasa memang tidak lepas dari masyarakat.

Dua hal ini saling berkaitan, beribu-ribu istilah dan kata-kata baru bermunculan, dari segi struktur kita tingkatkan swadainya sehingga kita dapat rumuskan segala pemikitan yang tinggi dan rumit dalam bahasa, sehingga bahasa menjadi alat canggih yang dapat memenuhi kebutuhan masyarakat dalam melakukan interaksi.

¹⁰ PWJ, Nababan, *Sosiolinguistik Suatu Pengantar*. (Jakarta, Gramedia, 1984). Hal. 40.

¹¹ Ronald Wardhaugh. *An Introduction To Sociolinguistik Fourth Edition*. (United Kingdom, Lackwell Publishing, 2003). Hal. 25.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwasilah, A. Chaedar. 1985. *Sosiologi Bahasa*. Bandung: Angkasa.
- Aslinda, Syafyahya, Leni. 2007. *Pengantar Sociolinguistik*. Bandung: Refika Aditama
- Awimamadiun, Dhani. *Materi Sociolinguistik*. (Online).
<http://adhani.wimamadiun.com/materi/sociolinguistik/bab2.pdf>
- Chaer, Abdul. 2007. *Linguistik Umum*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Chaer, Abdul. 2004. *Agustina Leoni, Sociolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Nababan, P.W.J. 1984. *Sociolinguistik: Suatu Pengantar*. Jakarta: Gramedia.
- Wardhaugh, Ronal. 2003. *An Introduction To Sociolinguistik Fourth Edition*. Lackwell Publishing: United Kingdom.

Wildan